



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperoleh laba maksimal serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan seluruh hasil kegiatan perusahaan pada akhir periode pembukuan. Setiap perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terutama keputusan dalam bidang keuangan agar tetap bertahan dalam dunia bisnis.

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan dana atau biaya untuk mencapai tujuannya yaitu mencapai laba usaha. Dimana biaya atau dana ini dapat diperoleh dari dalam perusahaan (misalnya dari pemilik perusahaan) dan dari luar perusahaan atau biasa disebut pembiayaan pihak ke tiga.

Pendanaan dari luar perusahaan atau pembiayaan pihak ketiga pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang. Bentuk pendanaan tersebut bisa berupa wesel dagang, pinjaman bank, obligasi dan lain-lain. Untuk mengetahui sumber pendanaan suatu perusahaan dapat dilibatkan pada laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan arus kas (cash flow report).

Jika perusahaan memilih sumber dana dari pembiayaan atau dana pihak ke tiga maka perusahaan akan menerima konsekuensi dari pihak kreditur atas pendanaan

atau pinjaman tersebut, konsekuensi yang diterima yaitu timbulnya beban bunga dimana beban bunga harus dibayarkan perusahaan pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan. Pembayaran beban bunga dapat dilakukan bulanan, triwulanan, setengah tahunan atau tahunan.

Beban bunga yang dikenakan terhadap setiap perusahaan sebagai peminjam (debitur) oleh kreditur bisa berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi berbagai faktor misalnya hubungan baik antar pihak perusahaan dengan pihak kreditur bisa mempengaruhi pembebanan bunga, jumlah pinjaman, jangka waktu pinjaman serta kualitas jaminan yang diberikan perusahaan juga bisa mempengaruhi beban bunga pinjaman, serta metode pembebanan bunga juga akan mempengaruhi besar beban bunga yang ditanggung dan lain sebagainya.

Pada perusahaan konsumsi dalam menjalankan aktifitasnya perusahaan membutuhkan dana yang cukup tinggi sehubungan dengan permintaan masyarakat akan barang konsumsi yang juga semakin meningkat, sehingga perusahaan akan melakukan peminjaman kepada pihak luar atau pihak ketiga baik bank maupun penyedia jasa pinjaman lainnya jika perusahaan kekurangan dana dalam menghasilkan barang tersebut guna memenuhi permintaan konsumen. Jika perusahaan ingin meminjam kepada pihak luar perusahaan maka pemberi pinjaman perlu menganalisis laporan keuangan hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang serta beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Analisis yang dilakukan biasanya adalah analisis rasio terutama rasio lancar. Pada perusahaan konsumsi yang akan diteliti rasio paling rendah yang pernah dimiliki oleh suatu perusahaan adalah 0,06 dan yang paling